

**PENGARUH PERGESERAN FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI TERNAK
DESA PANDANREJO KECAMATAN KALIGESING
KABUPATEN PURWOREJO**

ARTIKEL



Oleh :
YOHANES SUYADI
NPM. 11144300015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2015

**Pengaruh Pergeseran Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Peningkatan Kesejahteraan
Petani Ternak Desa Pandanrejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**
*Effect of Agricultural Land Shifting Function Of Livestock Farmers Rural Welfare
Improvement Pandanrejo Kaligesing Purworejo*

Yohanes Suyadi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pergeseran Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Ternak Desa Pandanrejo, Kaligesing, Purworejo serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan metode wawancara dan observasi lapangan sebagai pendukungnya pada 20 orang responden petani peternak PE di Desa Pandanrejo yang sudah mengubah fungsi lahan pertanian menjadi lahan penghijauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran lahan pertanian menjadi lahan hijau telah dapat meningkatkan ekonomi petani peternak PE di desa pandanrejo karena pergeseran lahan yang terjadi tidak menurunkan produksi/hasil pertanian mereka namun justru mampu meningkatkan hasil pertanian yang ada. Peningkatan hasil pertanian terjadi dari penjualan kambing PE, pupuk kandang, pakan (HMT), dan hasil pertanian berupa kayu, tanaman pangan dan tanaman industri. Peningkatan ekonomi dapat dilihat pada kemampuan responden dalam memenuhi kebutuhannya dengan layak serta kepemilikan mereka pada barang/benda yang sebelumnya tidak pernah mereka miliki.

Kata kunci: pertanian, penghijauan, kambing PE, peningkatan Kesejahteraan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Agricultural Land Shifting Function Of Livestock Farmers Rural Welfare Improvement Pandanrejo, Kaligesing, Purworejo and identify the factors that affect the welfare improvement. This research is a descriptive qualitative research conducted by interview and observation as supporters in 20 respondents PE livestock farmers in the village Pandanrejo already changed the function of agricultural land into land reforestation. The results showed that the shift agricultural land into green land have been able to improve the economics of livestock farmers in the village PE Pandanrejo as land shifts that occurred not decrease production / agricultural products but instead they were able to improve the existing agricultural products. The increase of sales of agricultural products occurred goats, manure, feed (HMT), and agricultural products such as wood, crops and industrial crops. Economic improvement can be seen on the respondent's ability to meet their needs properly and their ownership of the goods / objects that did not previously have.

Keywords: agriculture, reforestation, goats, increased welfare

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan keadaan masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan sebagai akibat berkurangnya pendapatan masyarakat secara riil. Masyarakat mengalami penurunan daya beli barang-barang kebutuhan pokok secara umum. Akibatnya, masyarakat tidak dapat hidup secara layak sehingga taraf hidupnya menurun.

Berdasarkan data BPS bulan Maret 2012 jumlah penduduk yang berada dalam garis kemiskinan berjumlah sekitar 2913 juta orang (11,96%). Jumlah ini berkurang sebanyak 0,89 juta orang dari periode yang sama tahun sebelumnya. Menurunnya angka kemiskinan ditunjang adanya penurunan harga komoditas makanan sedikit lebih besar dibandingkan peranan komoditas bukan makanan. Secara umum pengangguran diartikan sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja.

Perbedaan kelompok masyarakat dengan penghasilan tertentu menimbulkan permasalahan kesenjangan penghasilan. Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah dalam pemerataan penyaluran distribusi pendapatan. Hal ini dilakukan untuk meratakan kemampuan masyarakat dalam menikmati hasil pembangunan. Selain itu, pemerintah terus berupaya untuk meratakan penghasilan dalam rangka mengurangi kesenjangan dan kecemburuan sosial masyarakat.

Desa Pandanrejo merupakan salah satu dari 21 Desa di Wilayah Kecamatan Kaligesing., yang terletak 7 Km ke arah Timur dari kota Kecamatan Desa Pandanrejo mempunyai luas wilayah seluas 270.4 Hektar. Desa Pandanrejo pada awal tahun 2012 mempunyai Jumlah Penduduk 1224 jiwa, yang tersebar dalam 2 Dusun.

Dengan perkembangan jaman dan semakin tingginya tuntutan pada diri seseorang, maka sebagian besar masyarakat di desa Pandanrejo mengemas kegiatan perekonomian untuk mengubah strategi cara bercocok tanam dari lahan pertanian bergeser menjadi lahan hijau untuk ternak kambing PE, hal ini sejalan dengan pendapat P.A Samuelson (2002) tentang Ilmu Ekonomi sebagai studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih dan menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditi untuk kemudian menyalurkannya baik saat ini maupun masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Bergesernya lahan pertanian terhadap petani ternak, bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Pandanrejo yang dulunya hidup tergantung pada pertanian yang turun temurun diwariskan dari nenek moyang. Cara pengolahan tersebut kemudian ditingkatkan untuk ditanami pakan ternak karena desa Pandanrejo terkenal dengan kambing etawanya. Hampir seluruh masyarakat Pandanrejo memelihara atau berternak kambing etawa yang

harganya sangat menjanjikan. Hasil penjualan ternak diharapkan akan lebih meningkat dibandingkan hasil pertanian sebelumnya. Masyarakat berharap dengan merubah pola tanam dan cara tanam yang ada akan meningkatkan kemakmuran, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh T. Gilarso (2002:30) bahwa Cita-cita Bangsa Indonesia : Masyarakat Adil dan Makmur dalam peningkatan ekonomi rumah tangga menjadi tujuan utama hampir setiap orang. Cita-cita Bangsa Indonesia yang dirumuskan dalam Mukadimah Unadang-undang Dasar biasanya disingkat dengan ungkapan “ Adil makmur”

Kambing PE (Peranakan Ettawa) merupakan salah satu hasil komoditas utama Desa Pandanrejo. Kambing PE selain dijual sebagai ternak juga dapat menghasilkan beberapa produk, antara lain untuk pembibitan dan diperah susunya. Kotoran kambing Etawa juga bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang dapat menyuburkan tanah. Lahan penghijauan selain menghasilkan pakan ternak juga bisa berfungsi sebagai perlindungan dan pelestarian alam. Di sela-sela tanaman penghijauan masih bisa ditanami tanaman produktif yang lain. Hal inilah yang kemudian mendorong masyarakat Pandanrejo untuk mengubah lahan pertanian palawija mereka menjadi lahan untuk HMT (Hijauan Makanan Ternak), seperti yang diungkapkan oleh Thomas Aquino (1225-1274) Guru besar pada Universitas Paris, bahwa yang diutamakan dalam pemikiran pada waktu itu adalah bagaimana seharusnya orang harus bertindak dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana tingkah laku orang dalam bidang ekonomi dan perdagangan dapat diselaraskan dengan kaidah agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya harga suatu barang yang dipersoalkan bukan factor-faktor apa yang menentukan terjadinya harga dipasar melainkan harga yang terjadi itu sudah wajar atau adil. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis memilih judul Pengaruh Pergeseran Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Ternak Desa Pandanrejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada alasan para petani merubah pola tanam pada lahan pertanian dengan lahan penghijauan, serta dampak yang timbul akibat adanya pergeseran lahan yang ada dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan petani ternak dalam budidaya kambing Etawa di Desa Pandanrejo. Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti belum sesuai dengan target yang harus dicapai, oleh karena itu penelitian ini difokuskan kepada peningkatan kerja petani ternak dan ekonomi masyarakat dengan pergeseran lahan pertanian terhadap petani ternak.

Penentuan fokus suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi, jadi dalam hal ini fokus akan membatasi bidang *inquiry*. Kedua, penetapan fokus ini berfungsi untuk memenuhi kriteria *inklusi - eksklusi* atau memasukkan - mengeluarkan suatu informasi yang diperoleh di lapangan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Pergeseran Lahan Pertanian

Pergeseran berasal dari kata 'geser', yang berarti berpindah, berganti atau beralih. Pergeseran bisa diartikan pergesekan, perpindahan, peralihan atau bergantian. (<http://kbbi.web.id/geser>) Sedangkan fungsi bisa diartikan sebagai jabatan atau pekerjaan yang dilakukan, faal (kerja) suatu bagian (tubuh), berfungsi berarti berkedudukan atau bertugas, berguna untuk, atau menjalankan tugasnya. (<http://kbbi.web.id/fungsi>) Senin, 27 Feb 02.27 Wib. Sedangkan lahan bisa diartikan sebagai tanah terbuka, dan pertanian bisa diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya (wikipedia). Dalam arti luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (tanaman, hewan dan mikroba), sedang dalam arti sempit sebagai pembudidayaan tanaman. Bentuk lahan pertanian di Indonesia antara lain : Sawah, ladang, tegalan, pekarangan, ladang berpindah dan lain-lain. (www.tokomesin.com)

B. Peningkatan Kesejahteraan

Peningkatan sebagai nominal (kata benda) bisa diartikan sebagai proses/cara perbuatan meningkatkan. Peningkatan juga berarti pendidikan. (kamus.cektkp.com.peningkatan).

Peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga berarti pangkat, derajat, taraf, dan kelas. Peningkatan juga berarti kemajuan. Secara umum peningkatan berarti upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga berarti penambahan ketrampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Peningkatan juga memiliki arti sebagai usaha untuk membuat menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk mencapai sesuatu peningkatan diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Eksekusi yang dilakukan tidak boleh menyimpang dari rencana yang sudah ditentukan. (Adi.S, dunia pelajar.com). Peningkatan juga menggambarkan adanya perubahan dari keadaan sebelum dan sesudah proses dilakukan.

C. Petani Ternak

Petani merupakan orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh penghidupan dari kegiatan itu (Anwas, 1992).

Petani disebut petani asli apabila memiliki lahan sendiri, bukan sekedar penggarap ataupun penyewa. Oleh karenanya tanah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan

petani. Tanah bukan hanya merupakan alat produksi bagi petani, tapi tanah mutlak dimiliki oleh seorang petani. (www.organichcs.com /2014)

Peternak berasal dari kata ternak, artinya binatang yang ditenakkan, binatang piaraan, terutama sapi/lembu, kerbau, kambing, ayam, kelinci. Peternak adalah orang yang menernakan, orang yang kerjanya berternak.

Ternak juga merupakan hewan peliharaan yang produknya diperuntukkan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri, jasa dan/atau hasil ikutannya yang terkait dengan pertanian.

D. Kambing PE

Menurut Harun (2011:1) Jenis Kambing ada 6 antara lain kambing Kacang, Kambing Kosta, Kambing Biri-Biri, Kambing Gembrong, Kambing Sanen, Kambing Etawa.

Asal usul Kambing Etawa Harun (2011:1) dari pegunungan Etawa India, maka disebut Kambing Etawa. Kambing ini sangat produktif menghasilkan daging dan susu. Kambing Etawa yang asli di Indonesia sudah tidak ada tinggal peranakannya. Adapun satu-satunya daerah yang dapat berkembang adalah wilayah Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

Kambing Etawa adalah kambing jenis Jamnapari. Kambing ini di datangkan dari India. Tinggi kambing jantan berkisar antara 90 sentimeter hingga 127 sentimeter sedangkan kambing betina hanya mencapai 92 sentimeter. Bobot kambing jantan bisa mencapai 91 kilogram, sedangkan kambing betina hanya mencapai 63 kilogram. Telinganya panjang terkulai ke bawah. Dahi dan hidungnya cembung. Baik jantan maupun betina bertanduk pendek. Kambing betina jenis Etawa mampu menghasilkan susu hingga tiga liter per hari. Keturunan silangan (Hibrida) kambing Etawa dengan kambing lokal dikenal sebagai kambing "Peranakan Etawa" atau "PE". Kambing PE berukuran hampir sama dengan etawa namun lebih adaptif terhadap lingkungan lokal Indonesia. (D. Sugito dkk (2011:2))

Kambing Etawa Kaligesing.

Kambing Etawa ras Kaligesing merupakan ras baru dari keturunan persilangan Kambing Etawa yang didatangkan dari Distrik Pradesh, dari India dengan kambing lokal yang dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Purworejo, khususnya Kecamatan Kaligesing. Kambing Etawa ini pada mulanya hanya merupakan klangenan yang melambangkan prestise dari pemiliknya, sehingga hanya dari kalangan tertentu saja yang dapat memiliki kambing Etawa ini. Kambing etawa Ras Kaligesing ini memiliki perawakan yang bagus, sehingga kemudian di kembangbiakkan oleh masyarakat Kabupaten Purworejo, khususnya Kecamatan Kaligesing. Kambing Ettawa ras Kaligesing ini kemudian dikenal dengan nama kambing PE Ras Kaligesing, atau Etawa Kaligesing. (www.ettawakaligesing.wordpress.com, (19 April 2015))

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa informasi yang mengacu pada Pengaruh Pergeseran Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Ternak Desa Pandanrejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Pandanrejo merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo yang berada di perbatasan antara Jawa Tengah dan DIY. Desa Pandanrejo terletak di perbukitan menoreh. Meskipun tanah yang berada di daerah itu relatif subur namun banyak lahan pertanian yang berada di Kaligesing berubah menjadi lahan hijau dan dikhususkan untuk memberi makan ternak kambing PE. Lahan pertanian di Desa Pandanrejo kebanyakan beralih fungsi tidak sebagai lahan pertanian melainkan lahan penghijauan dan dedaunan yang dihasilkan khusus untuk pakan kambing PE. Sehingga Kehidupan warga sekitar bergantung dengan berternak kambing PE.

Proses masuknya kambing PE terjadi karena adanya campur tangan dengan tentara Belanda yang pernah bermukim di daerah setempat. Para tentara yang tertarik dengan kembang desa tidak pulang ke negaranya, dan menetap di sana, banyak warga sekitar yang tertarik dengan kambing PE karena keunikan kambing tersebut dan mempunyai nilai jual yang sangat menjanjikan.

Kehidupan masyarakat Desa Pandanrejo dalam proses pengembangannya ada yang secara mandiri ada juga yang secara kelompok. Bahkan banyak juga warga masyarakat lain atau masyarakat dari luar pulau Jawa juga datang di daerah itu untuk mencari ilmu tentang pengembangbiakan kambing PE secara mendalam.

Proses penelitian yang dilakukan di Desa Pandanrejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo pada tanggal 02 Februari 2015 menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi kasus dengan mengambil beberapa sampel penelitian sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Data merupakan data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari data umum desa Pandanrejo dengan permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa monografi maupun RPJMDes Desa Pandanrejo.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan para informan sebagai data primer dan tulisan atau dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan informan. Hal ini sebagaimana dinyatakan Lofland and Lofland dalam Moleong (2001:112) bahwa sumber

data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dokumen secara menyeluruh tentang proses alih fungsi lahan pertanian di Desa Pandanrejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo akan dikaji secara mendalam dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner agar dapat menggali data sesuai keinginan subyek secara mendalam untuk mengetahui mengapa banyak warga masyarakat di Desa Pandanrejo yang sukses dengan beternak kambing etawa. Dari hasil data yang diperoleh kemudian di analisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi agar mudah dibaca dan dipahami.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan berupa rekaman audio dan foto. Pengumpulan data dilakukan dengan orientasi teoretik (landasan berfikir untuk memahami makna suatu gejala) fenomenologis. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti diketahui oleh subyek/ informan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi kasus, dengan mencari sampel penelitian sebagai sumber informasi. Sampel adalah perwakilan dari beberapa orang yang didapat dari lokasi observasi. Data yang di peroleh mewakili keseluruhan dari lokasi observasi, dengan observasi dan wawancara yang kami lakukan di Desa Pandanrejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo data yang di dapat lebih akurat, observasi, wawancara dan studi kasus dilakukan dengan bantuan Kepala Desa Pandanrejo yang sudah menguasai baik dari segi teknis pemeliharaan kambing PE maupun taraf hidup masyarakat, sehingga data yang kami peroleh mempunyai nilai yang fundamental, yang sesuai dengan kehidupan dan fakta yang terjadi di Desa Pandanrejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo.

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dengan teknik analisis komponensial. Setelah pengumpulan data masih dikaji secara mendalam baik secara induktif maupun deduktif agar dapat dipahami secara luas dan mudah untuk dimengerti. Hasil temuan disajikan dalam tabel non parametrik yang tidak mempersyaratkan dengan persyaratan tertentu dengan menggunakan statistika induktif deferensial untuk menggeneralisasikan hasil temuan yg diperoleh pada sampel terhadap populasi yang sifatnya random.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan (*credibility*) dengan menggunakan metode triangulasi dan pengecekan anggota. Selanjutnya dilakukan pengecekan dapat-tidaknya ditransfer kelatar lain (*transferrability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat-tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*)

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif data penelitian adalah analisis pada data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 20 orang sebagai informan kunci yang mengubah fungsi lahannya dari lahan pertanian menjadi lahan penghijauan. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Desa Pandanrejo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber atau informan, maka peneliti dapat menganalisis tentang Pengaruh Pergeseran Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Ternak Desa Pandanrejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, yang meliputi:

- a. Sebagian besar masyarakat Desa Pandanrejo, khususnya petani peternak kambing PE telah merubah lahan pertanian mereka menjadi lahan penghijauan.
- b. Perubahan lahan pertanian menjadi lahan hijau dilakukan Masyarakat Desa Pandanrejo, Kaligesing, Purworejo untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak /HMT (Hijauan Makanan Ternak) dan karena tuntutan ekonomi.
- c. Pengubahan lahan dilakukan dengan menggunakan sistim tumpang sari
- d. Penggunaan pupuk kotoran PE untuk meningkatkan hasil pertanian dan menekan biaya produksi.
- e. Hasil ternak PE memiliki nilai Ekonomi.
- f. Mengembangkan Pusat perdagangan PE.
- g. Pengubahan lahan pertanian menjadi lahan hijau meningkatkan kesejahteraan petani ternak PE Desa Pandanrejo.
- h. Peningkatan Perekonomian Petani Ternak PE Meningkatkan Kesejahteraan Petani Ternak PE.

PEMBAHASAN

A. Pengubahan lahan pertanian menjadi lahan penghijauan untuk memenuhi kebutuhan karena adanya tuntutan ekonomi.

Sebagian besar masyarakat Desa Pandanrejo, khususnya petani peternak kambing PE telah merubah lahan pertanian mereka menjadi lahan penghijauan perubahan lahan pertanian menjadi lahan penghijauan ini dilakukan untuk mendukung usaha ternak mereka, karena hampir semua yang mengubah lahannya adalah peternak PE. Hal ini senada dengan yang diungkapkan

Bergeser artinya berubah kedudukan, kedudukan semula berubah menjadi posisi lain, yang mempengaruhi kesuksesan petani ternak di desa Pandanrejo. Pergeseran lahan pertanian adalah salah satu cara peningkatan ekonomi masyarakat dengan alih fungsi yang semula ditanami bahan makanan berupa palawija yang hasilnya bisa langsung dinikmati dan hanya bisa untuk kebutuhan konsumsi harian saja beralih ke lahan hijau atau pakan ternak. Karena ternak kambing etawa dipandang mampu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Pandanrejo yang harganya memang menjanjikan. D. Sugita dkk (2011:12)

Penghijauan dilakukan melalui pendekatan atau budidaya kehutanan (reboisasi), pertanian (penghijauan), perkebunan (peremajaan), peternakan (perumputan). Penghijauan yang ditujukan untuk memulihkan kondisi tanah memiliki sasaran tanah pertanian tegalan, padang alang-alang, tanah kosong/gundul, tanah terlantar, hutan rusak dan belukar dengan prioritas lahan kritis.

Untuk mendukung berhasilnya dalam peningkatan ekonomi para petani tidak hanya mengerjakan satu jenis pola tanam saja tapi bermacam-macam jenis semua itu saling mendukung pertumbuhan tanaman yang semuanya bisa menghasilkan yang lebih.

Lahan garapan dan lahan tanaman permanen dapat disebut sebagai lahan budidaya, sedangkan lahan usaha tani merujuk pada lahan yang tidak hanya digunakan untuk budidaya tanaman saja, namun juga mencakup struktur fisik seperti gudang pertanian dan kandang serta memiliki struktur ekonomi yang lebih rumit/kompleks. Pertanian juga merupakan usaha untuk mencapai hasil yang maksimal dengan mengelola faktor-faktor tanaman dan lingkungan. (Sri Setyati Harjadi, 1975).

B. Perubahan lahan pertanian menjadi lahan penghijauan tidak mengurangi produksi hasil pertanian, justru sebaliknya meningkatkan hasil pertanian masyarakat di Desa Pandanrejo.

Peningkatan hasil ini dapat dicapai karena dalam budidaya kambing PE juga menghasilkan pupuk organik yang memberikan kontribusi bagi peningkatan hasil pertanian mereka. Tanah yang dipupuk menggunakan pupuk organik menjadi lebih subur dan kaya akan unsur hara, sehingga perubahan fungsi lahan menjadi lahan hijau ini tidak berdampak merusak fungsi lahan pertanian, namun justru sebaliknya mampu meningkatkan hasil pertanian. Peningkatan hasil pertanian ini juga disebabkan karena masyarakat lebih hemat dengan menekan konsumsi terhadap pupuk pabrik dan menggantikannya dengan pupuk organik/pupuk kandang. D. Sugito dkk (2011:2) berpendapat bahwa, Secara umum usaha ternak kambing merupakan salah satu komoditi ternak yang sudah lama dikenal masyarakat petani. Desa Pandanrejo Kecamatan Kaligesing yang terletak di Kabupaten Purworejo

Provinsi Jawa Tengah merupakan pusat pelestarian kambing ras Etawa. Banyak sekali fungsi dan manfaat yang diperoleh dengan ternak kambing. Ternak kambing sangat mudah dibudidayakan, tidak membutuhkan modal besar dan biaya operasional yang mahal, perawatannya mudah dan yang jelas hasilnya sangat menjanjikan. Berbagai fungsi dan manfaat dapat kita nikmati dari berternak kambing diantara daging dan susu bergizi tinggi, kulitnya sebagai bahan industri, kotorannya dapat mengembalikan struktur tanah agar tetap subur.

C. Perubahan Lahan Dilakukan dengan Menggunakan Sistem Tumpang Sari

Masyarakat Desa Pandanrejo, Kaligesing, Purworejo melakukan perubahan lahannya untuk memenuhi kebutuhan pakan kambing PE mereka, karena bagi masyarakat Desa Pandanrejo, Kaligesing, Purworejo beternak PE lebih menjanjikan dibandingkan dengan bertani. Tanah pertanian yang digunakan untuk menanam pakan ternak, masih memungkinkan bagi mereka untuk menanam tanaman lain baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk kebutuhan industri, contohnya ketela pohon, sayuran, jagung, buah-buahan untuk konsumsi serta cengkeh, kapulaga, sereh, melinjo untuk industri.

Hasil penelitian melalui wawancara juga menunjukkan bahwa selain HMT, para petani peternak PE di Desa Pandanrejo juga menanam tanaman sayuran, buah-buahan, maupun tanaman industri yang lain, yaitu antara lain : padi, jagung, ketela pohon, sayuran, kapulaga, melinjo, buah-buahan (salak, pisang, papaya, nanas, dll), kelapa dan cengkeh.

D. Hasil ternak PE memiliki nilai Ekonomi.

Hasil ternak PE memiliki nilai ekonomi antara lain pupuk, susu, kulit. Pupuk sudah banyak digunakan petani peternak di desa Pandanrejo. Selama ini masyarakat Desa Pandanrejo belum mengolah/mengelola susu kambing PE untuk peningkatan ekonomi. Susu masih lebih banyak digunakan untuk memenuhi nutrisi bagi anak kambing, karena masyarakat Desa Pandanrejo kebanyakan menjual bibit kambing PE berupa anakan atau indukan., karena Peranakan kambing Etawa harganya cukup tinggi. Kambing PE ini banyak digemari kalangan luar daerah Kaligesing, bahkan tingkat nasional. Kambing PE ini juga digemari orang dari luar negeri. Bibit kambing PE harganya cukup tinggi harganya kisaran puluhan juta rupiah. (D. Sugito dkk (2011:2)).

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi di pasar Seton sebagai pasar hewan yang ada di Desa Pandanrejo, transaksi jual/beli kambing kebanyakan berupa anak kambing/indukan.

E. Mengembangkan Pusat perdagangan PE.

Peningkatan ekonomi petani peternak PE di Desa Pandanrejo, Kaligesing, Purworejo juga terjadi karena harga jual kambing PE di wilayah Desa Pandanrejo, Kaligesing, Purworejo

cukup tinggi, karena di Desa Pandanrejo, Kaligesing, Purworejo terdapat pusat perdagangan kambing PE terbesar di Indonesia. Sebagai sentra pasar PE maka secara keseluruhan Desa Pandanrejo menjadi rujukan bagi semua pedagang PE, bukan hanya untuk kebutuhan lokal, namun juga untuk kebutuhan nasional, bahkan memiliki pasar di luar negeri (Malaysia). Keadaan ini didukung oleh hasil observasi di lapangan bahwa memang di Desa Pandanrejo terdapat pasar hewan (Pasar Seton) yang merupakan pasar kambing PE terbesar di Indonesia, bahkan mungkin di Asia Tenggara. Peningkatan ekonomi Desa Pandanrejo terjadi karena harga jual kambing PE di wilayah Desa Pandanrejo cukup tinggi, karena di Desa Pandanrejo, terdapat pusat perdagangan kambing PE terbesar di Indonesia. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh D. Sugito dkk (2011:2).

Keadaan ini didukung oleh hasil observasi di lapangan bahwa memang di Desa Pandanrejo terdapat pasar hewan (Pasar Seton) yang merupakan pasar kambing PE terbesar di Indonesia, bahkan mungkin di Asia Tenggara.

Kebutuhan pasar terhadap bibit PE baik berupa indukan maupun anakan terus meningkat, bahkan tidak semuanya dapat dipenuhi oleh masyarakat petani/ternak PE di Desa Pandanrejo. Sehingga kemudian muncul pedagang-pedagang PE bukan hanya di Desa Pandanrejo saja tapi juga di desa-desa sekitarnya, bahkan dari propinsi lain seperti Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat.

F. Hasil samping ternak PE memiliki nilai ekonomi.

Hasil samping dari pemeliharaan kambing PE sebagai komoditas yang tak kalah pentingnya adalah susu kambing PE, namun sejauh ini masyarakat Desa Pandanrejo, Kaligesing, Purworejo belum melakukan pengolahan ataupun pemasaran untuk susu kambing PE. Masyarakat Desa Pandanrejo dalam budidaya PE masih untuk tujuan penggemukan dan penyediaan bibitnya.

G. Perubahan Lahan Pertanian Menjadi Lahan Hijau Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Pandanrejo.

Pengubahan fungsi lahan pertanian menjadi lahan hijau telah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pandanrejo, karena perubahan lahan tersebut dilakukan masyarakat Desa Pandanrejo untuk memenuhi kebutuhan pakan kambing PE. Pemeliharaan kambing PE dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pasar bibit ternak PE, bukan hanya di lingkup lokal dan regional saja, tapi juga di lingkup nasional dan memiliki harga jual yang lebih tinggi di bandingkan ternak lain. Berternak Kambing PE juga memiliki hasil samping yang bernilai ekonomi. Hasil samping ternak PE antara lain pupuk, susu, kulit. Pupuk untuk pertanian, susu untuk industri pangan dan obat, kulit untuk industri kerajinan.

Dengan demikian perubahan fungsi lahan yang dilakukan tidak menurunkan fungsi lahan yang ada tapi justru mampu meningkatkan produktifitas lahan yang ada. Hasil lahan pertanian yang sudah diubah menjadi lahan hijau antara lain : pakan/HMT, tanaman pangan, tanaman industri serta kayu. Hal ini bisa dibuktikan melalui data hasil wawancara dengan petani peternak PE di Desa Pandanrejo, bahwa mereka memang mengalami peningkatan ekonomi setelah memelihara PE dan melakukan perubahan lahannya dari lahan pertanian menjadi lahan hijau.

H. Peningkatan Perekonomian Petani Ternak PE Meningkatkan Kesejahteraan Petani Ternak PE.

Dengan adanya peningkatan perekonomian petani ternak PE di Desa Pandanrejo kemudian para petani/ternak PE mampu memenuhi kebutuhan baik primer maupun sekunder, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya. Mereka dapat memenuhi kebutuhan baik pendidikan maupun kesehatan bagi anggota keluarganya. Karena peningkatan kesejahteraan berarti juga meningkatnya derajat pendidikan, kesehatan dan perekonomian. Peningkatan derajat pendidikan dan kesehatan petani/ternak PE dapat terjadi ketika kondisi perekonomian mereka meningkat.

Kebutuhan primer atau kebutuhan fisik minim berkaitan dengan kecukupan kebutuhan pokok bagi setiap warga masyarakat, termasuk paling miskin yang meliputi kecukupan pangan dan gisi, sandang perumahan, pendidikan, kesehatan dan sarana prasarana pendukung lainnya seperti transportasi, air minum, rasa aman dan lain sebagainya. Selain itu juga peluang untuk memperoleh kecukupan kebutuhan pokok tersebut terutama dengan memperoleh kesempatan kerja (ILO (1976)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pergeseran fungsi lahan pertanian pada petani ternak di Desa Pandanrejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pandanrejo secara signifikan. Pergeseran lahan pertanian menjadi lahan hijau dilakukan dengan sistem tumpangsari, sehingga tidak menurunkan peran dan fungsi utama sebagai lahan pertanian, namun justru meningkatkan peran dan fungsinya yang semula hanya lahan pertanian namun kemudian menjadi lahan hijau yang selain menghasilkan pakan/HMT untuk ternak namun juga tetap menghasilkan komoditas pertanian yang lain baik untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun kebutuhan industri.

2. Keberhasilan petani peternak di Desa Pandanrejo dalam meningkatkan kesejahteraannya dipengaruhi oleh :
 - a. Faktor internal :
 - 1) Kecukupan pakan bagi kambing PE sebagai komoditas utama masyarakat.
 - 2) Peningkatan komoditas pertanian.
 - 3) Penjualan pakan ternak/HMT.
 - 4) Penjualan bibit kambing PE.
 - b. Faktor eksternal
Adanya pasar PE di Desa Pandanrejo.
3. Dampak Pergeseran lahan pertanian menjadi lahan hijau di Desa Pandanrejo antara lain :
 - a. Peningkatan kesejahteraan, terutama pada petani peternak PE.
 - b. Pelestarian lingkungan.

Saran

1. Adanya upaya-upaya untuk mendapatkan kembali bibit unggul Ettawa. Harga yang tinggi dan menggiurkan telah mengakibatkan banyak kambing PE di Desa Pandanrejo terjual keluar, sehingga pada saat ini harga kambing PE cenderung menurun dari waktu ke waktu. Sehingga perlu adanya dukungan kebijakan terkait dengan perdagangan dan perlindungan kambing Ettawa yang ada agar tidak punah di Desa Pandanrejo.
2. Pengolahan hasil samping peternakan kambing Etawa Kaligesing. Pengolahan hasil samping Kambing Etawa selain dapat meningkatkan pendapatan juga akan menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pandanrejo pada umumnya.
3. Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas, sampel yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan bisa digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquino Thomas. 1225-1274. *Tokoh Pemikir Terkenal Guru Besar universitas Paris*. Yogyakarta: Kanisius
- Arti Kata Peternakan (www.muhamadamrun.wordpress.com) Di Unduh Selasa, 28 April 2015 Jam 18.37
- Ciri-Ciri Kambing Etawa Kaligesing (www.ettawakaligesing.wordpress.com, Di Unduh. 19 April 2015
- Gilarso, T. 2002. *Tiga System Ekonomi Usaha Mengatur Atau Mengorganisir Kehidupan Ekonominya*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____.2002. *Cepat atau lambat setiap keluarga harus mandiri*. Yogyakarta Kanisius
- _____.2002. *Pokok Persoalan Ekonomi Dalam Masyarakat Modern*. Yogyakarta: Kanisius
- Harun.2011. *Jenis Kambing / Petani Ternak Yang Berhasil*. Yogyakarta: Andi Offset.
- ILO.1976. *Kecukupan Kebutuhan Pokok*. New York: ILO.
- Mubyarta.1981. *Perumus Ekonomi Pancasila*. Yogyakarta : Kanisius.T. Gilarso.
- Pengertian Pertanian (www.id.wikipedia.org/wiki/Lahan_pertanian) Di unduh Rabu, 29 April 2015, 15.08
- Pengertian Petani (Www.Organichcs.Com/2014) Di unduh Rabu, 29 April 2015.
- Sri Setyati Harjadi,1975. *Pengertian Pertanian Lengkap* (www.tokomesin.com). Di unduh Senin, 27 Feb 03.17.
- Sugito D. (dkk). 2011. *Usaha Ternak Kambing Merupakan Salah Satu Komodity Ternak Di Desa Pandanrejo*. Yogyakarta : Budi Offset.